

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin  
Volume 2, Nomor 9, September 2024, P. 343-352  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: 2986-6340  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13822102>

## Penerapan Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palembang

Nur Azmi Hanindiya<sup>1</sup>, Juaidah Agustina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Palembang

Email: [nurazmihanindiya@gmail.com](mailto:nurazmihanindiya@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.5 di SMP Negeri 8 Palembang. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskripsi kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran, informasi dari guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 8 Palembang, modul pengajaran, dan catatan lapangan tentang proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* selaras dengan tahapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), yaitu mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, dan merefleksikan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Pendekatan, TaRL, dan Bahasa Indonesia

### Abstract

*This research aims to explain the application of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in Indonesian language subjects in class VIII.5 at SMP Negeri 8 Palembang. This research is classified as qualitative descriptive research. Data sources used in this research include the learning process, information from the Indonesian language teacher at SMP Negeri 8 Palembang, teaching modules, and field notes about the learning process using the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. Data collection techniques include observation, interviews and documentation analysis. The results of this research show that implementing learning using the Teaching at the Right Level approach is in line with the stages of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach, namely classifying students' learning needs, planning and implementing learning, and reflecting and reproducing the learning process.*

**Kata Kunci:** Approach, TaRL, and Indonesian

---

#### Article Info

Received date: 05 September 2024

Revised date: 10 September 2024

Accepted date: 18 September 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari Pembangunan. Pembangunan dan proses Pendidikan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena berhubungan dari seluruh bidang Pendidikan. Kelangsungan hidup dan Pembangunan suatu bangsa dipengaruhi oleh Pendidikan khususnya dalam membangun generasi muda yang dapat mempengaruhi kemajuan bangsa (Darihastining, Chalimah, & Rizka, 2023). Pendidikan memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi berupa keilmuan yang akan menjadikan Masyarakat supaya bisa mengetahui, mengerti, memiliki, dan memahami wawasan yang semakin luas. Pendidikan juga berperan penting dalam membangkitkan motivasi Masyarakat agar dapat bangkit dari keterbelakangan.

Pendidikan selalu berkaitan dari proses pembelajaran yang elemen-elemennya berupa pendidik dan lingkungan pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Media merupakan faktor pendukung untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran agar dapat tercapai berdasarkan hal yang

diinginkan. Hal yang berkaitan dengan penggunaan media yang beragam sehingga tepat dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik serta dapat mengurangi sikap monoton peserta didik (Hardiyanto, 2012).

Kurikulum Merdeka hadir untuk memperbaiki dan mengatasi terkait Pendidikan yang akan diterapkan sehingga tidak terjadinya krisis pembelajaran di Indonesia. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengubah system Pendidikan menjadi lebih baik lagi akan tetapi tidak merubah kebudayaan yang sudah melekat di dalam Pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka juga diharapkan dapat mengembangkan profil pelajar Pancasila yang di dalamnya dapat nilai-nilai bertaqwa kepada Tuhan, kreatif, bergotong royong, toleransi, Bhinekaan, kritis, dan mandiri. Sebagai seorang pendidik yang baik harus memetakan kemampuan masing-masing dari peserta didik. Kurikulum Merdeka mampu menciptakan ruang belajar yang membuat peserta didik mendapatkan pembelajaran yang dipukul rata proses pembelajarannya (Nur Izzati, Asri Untari, & Espiyati, 2024). Kualitas Pendidikan yang bermutu dapat terwujud apabila kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara berkesinambungan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Di dalam pembelajaran guru perlu memahami karakteristik dari setiap peserta didik, hal ini dapat membantu guru dalam merancang media, pendekatan, model, dan lain sebagainya untuk perangkat pembelajaran berlangsung. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dan hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab guru untuk melakukan asesmen awal sebelum memilih model, pendekatan, media, dan lain sebagainya sebagai acuan kebutuhan peserta didik. Dari perbedaan ini yang memungkinkan guru supaya dapat menerima, mengelolah, dan menyampaikan informasi yang berarti tidak semua peserta didik memiliki kemampuan awal yang sama terhadap apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung (Purba, Warsedirejo, & Tanty, 2024). Maka dari itu pembelajaran di kelas harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan akomodasi kebutuhan peserta didik dengan belajar secara mandiri dan mendominasi kesempatan belajar peserta didik (Marlina, 2019). Ada beberapa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yakni 1) Memenuhi kebutuhan setiap peserta didik; 2) meningkatkan pencapaian peserta didik; 3) meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik; 4) mengembangkan keterampilan social dan kolaborasi; 5) meningkatkan self-esteem peserta didik; 6) meningkatkan keterlibatan peserta didik (Purnawanto, 2023).

Pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* berarti pembelajaran yang fokusnya yaitu kepada peserta didik dan melihat kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Ada salah satu contoh pembelajaran yang menggunakan pembelajaran berdeferensiasi yaitu pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan yang tidak didasari oleh tingkatan kelas pada kemampuan peserta didik (Fitriani, 2022).

Pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dengan memperoleh presentase sangat baik (Sukrotin, Prayito, & Sulianto, 4383-4390). *Teaching at the Right Level* adalah proses intervensi yang harus dilakukan guru dengan memberikan masukan pembelajaran yang relevan dan spesifik untuk membantu peserta didik menjembatani perbedaan yang ditemukan. TaRL merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada Tingkat kelas tetapi berfokus pada Tingkat kemampuan peserta didik. Inilah yang membedakan TaRL dengan pendekatan lainnya. TaRL dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang sama ini terjadi pada peserta didik. peserta didik tidak dipaksa untuk belajar berdasarkan tingkatan kelas tetapi dituntun untuk belajar berdasarkan kemampuan peserta didik. Setiap fase Pendidikan mempunyai capaian pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Penerapan TaRL sesuai dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai Pendidikan yang memerdekakan. Selain itu terdapat pula penelitian dari (Emiliani, 2023) dengan hasil implementasi pembelajaran dengan pendekatan TaRL pada pembelajaran kimia di kelas X.6 SMPN 5 Sinjai, Peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan pemahaman terhadap materi dapat meningkat. Pada penelitian sebelumnya belum dibahas terkait pendekatan pembelajaran TaRL, sehingga pada penelitian ini terdapat pembaharuan yaitu terkait implementasi pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL). Berdasarkan pemaparan yang dijabarkan, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan terkait pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII.5 di SMP Negeri 8 Palembang berdasarkan kebutuhan peserta didik yang dilakukan sesuai dengan asesmen diagnostik.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan terkait pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII.5 di SMP Negeri 8 Palembang berdasarkan kebutuhan peserta didik yang dilakukan sesuai dengan asesmen diagnostik.

Subjek penelitian ini, yaitu seluruh peserta didik kelas VIII.5 sejumlah 36 peserta didik. Tahapan awal dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL yaitu dengan melakukan asesmen kepada peserta didik sehingga dapat mengetahui perkembangan kognitif dari peserta didik (Banerje, 2021). Asesmen yang diberikan berupa soal pilihan ganda sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memudahkan dalam memetakan karakteristik peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Tahap selanjutnya guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL, pendekatan ini dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kemampuan setiap peserta didik. Guru memilih pendekatan TaRL menggunakan perbedaan pada konten dan produk yang dikerjakan oleh peserta didik. Dengan demikian guru dapat menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi menggunakan pendekatan TaRL yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian pada pengimplementasian menggunakan pendekatan (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi. Ada beberapa tahapan harus dilakukan oleh guru saat menerapkan menggunakan pendekatan TaRL, yaitu 1) mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik; 2) menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaannya; dan 3) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru Bahasa Indonesia kelas VIII.5 di SMP Negeri 8 Palembang melaksanakan pendekatan pembelajaran *Teaching the Right Level* (TaRL) melalui materi Teks Laporan Hasil Observasi.

### 1. Mengklasifikasi Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Pendekatan *Teaching at the Right Level* melalui pembelajaran berdiferensiasi memerlukan profiling kebutuhan belajar peserta didik agar dapat membuat rancangan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sistematis. Kebutuhan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara asesmen diagnostic. Asesmen diagnostic perlu untuk dilakukan agar guru dapat menggunakan perbedaan yang dimiliki peserta didik dalam suatu kelas.

Asesmen diagnostik dilakukan dengan cara asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Asesmen diagnostik dilakukan untuk memetakan berdasarkan kemampuan

peserta didik di kelas secara adil untuk mengetahui Tingkat pemahaman peserta didik. asesmen diagnostik non kognitif dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik di dalam kelas sedangkan asesmen diagnostik kognitif dilakukan dengan menganalisis nilai peserta didik terkait pemahaman materi yang akan diajarkan melalui pertanyaan pilihan ganda.

Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik sehingga dapat mengklasifikasi hal yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk rancangan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran. Soal-soal di dalam diagnostik kognitif berisikan materi yang akan diajarkan di dalam kelas supaya dapat dilaksanakannya pemetaan peserta didik berdasarkan kemampuan peserta didik dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

7. Gaya Belajar

Mendengar Penjelasan	Melakukan Pratik	Melihat gambar/ video
Alvino Suryadita	Anindita Khalifa A.	Azzam
Dzikriyha Maghfira	Arum Srijayanti	M. Tirta Perdana
Fatima Tuzahra	Cintya Bunga F.	Malik Abdurrahman
Gezat Kirana Dewi P.	Haykal	Mariyuni Yulianti
Muhammad Ardiansyah	Ilyas Fahmi Maulana	Muhammad Daffa M.
Muhammad Fadil	Inaya Maera Zanka	Muhammad Maulana Z.
Muhammad Farel A.	Jihan Khairunnisa	Muthia Syafira
Muhammad Fathur APR	M. Aqella Rizki R.	Regina
Putri El Ghaniya	M. Nugraha Prakasa	Restu Sagara Almarzug
Siti Khadiya AL Kubro	Mochamad Satria Rizki	
Syafiq Aryadila	Muhammad Ilham Yusuf	
Violla Vanesya	Muhammad Ramadhani	
Yuri Anisah Aqila	Muhammad Sandi Yudha	
	Safira Dwi Oktavia	

Gambar 1: Gaya Belajar melalui Asesmen Diagnostik

## 2. Menyusun Rancangan Pembelajaran dan Pelaksanaannya

Pada penelitian ini, guru merancang suatu pendekatan *Teaching at the Right Level* melalui pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan respon dari keberagaman peserta didik yang berbeda-beda. keberagaman belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuan awal dan gaya belajar peserta didik tentunya memiliki keunikan masing-masing. Hal ini berlatar belakang dari pemetaan peserta didik kelas VIII.5 SMP Negeri 8 Palembang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keberagaman pemahaman mengenai teks laporan hasil observasi dan gaya belajar yang berbeda. Peserta didik kelas VIII.5 dominan memilih gaya belajar kinestetik. Setelah rancangan pembelajaran disusun selanjutnya guru dapat menerapkan di dalam kelas.

Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan pemberian materi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan, minat belajar, dan kemampuan peserta didik. pemberian materi diawali dengan materi yang sederhana sehingga kompleks yang diberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat belajar dengan Tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. guru menggunakan sumber belajar belajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan gaya belajar yang dapat terfasilitasi dengan baik selama proses pembelajaran.

Peserta didik memiliki gaya belajar yang unik dan hal tersebut diimplementasikan oleh guru dengan memiliki gaya belajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, guru menampilkan foto berupa contoh teks laporan hasil observasi. Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori, guru menampilkan materi dari *powerpoint*. Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, guru memerintah peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari tugas selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan hal ini guru dapat mendukung peserta didik untuk berkembang dan mengeksplor diri masing-masing. Guru membebaskan peserta didik dalam menunjukkan pemahaman yang mereka miliki mengenai materi pembelajaran melalui cara belajar yang berbeda.

Peserta didik dapat mengekspresikan pengetahuan dan menunjukkan kemampuan belajar mereka. Guru memberikan kebebasan peserta didik untuk menuangkan ide-ide kreatif melalui kelompok yang dibuat oleh guru berdasarkan asesmen diagnostik. Hal ini dapat membuat peserta didik dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Memberikan kebebasan kepada peserta didik dapat meningkatkan antusiasme mereka selama proses pembelajaran karena mereka sudah bentuk berdasarkan kemampuan masing-masing dari mereka. Selain ini peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna sehingga dapat mengembangkan pemahaman mendalam mengenai materi yang mereka pelajari.

### 3. Melakukan Refleksi

Refleksi merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh guru dalam merancang pembelajaran berikutnya supaya dapat membuat pembelajaran lebih menarik dari sebelumnya. Pelaksanaan refleksi memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menangani hal yang sudah lebih baik dan harus diperbaiki selama proses pembelajaran di kelas. Kegiatan refleksi bukan hanya dilakukan kepada peserta didik tetapi dapat juga dilakukan untuk guru. Refleksi melibatkan proses evaluasi terhadap hasil kerja dari apa yang dipahami oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penerapan pendekatan pembelajaran TaRL di SMP Negeri 8 Palembang memberikan respon positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

### 4. Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Traching at the Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pendekatan TaRL yang diimplementasikan di kelas VIII.5 pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui beberapa kegiatan. Setiap kegiatan pembelajaran terdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selama proses pembelajaran ketiga kegiatan ini harus ada untuk kelancaran proses kegiatan belajar di kelas.

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan. Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peserta didik memberikan respon dengan menjawab salam dari guru. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik peserta didik dan melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi Pelajaran sebelumnya. Terdapat beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi yang dipelajari sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi yang akan dilakukan selama proses belajar berlangsung. Pendidik juga menyampaikan manfaat dan motivasi pembelajaran berupa hal positif yang dapat digunakan di masa yang akan datang.

#### b. Kegiatan Inti

Hal yang dilakukan di dalam kegiatan inti ada beberapa kegiatan karena di dalam kegiatan inti terdapat sintak-sintak model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang harus dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan di dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ada lima sintak yang harus dilaksanakan, yakni 1) orientasi peserta didik terhadap masalah; 2) perorganisasian peserta didik; 3) membimbing penyelidikan; 4) menyajikan dan mengembanahkan hasil karya; 5) mengevaluasi serta menganalisis proses pemecahan masalah. Berdasarkan hasil observasi guru di asesmen diagnostik kepada peserta didik terkait materi. Di dalam kegiatan inti langsung melakukan sintak-sintak model pembelajaran PBL.

1. Orientasi peserta didik terhadap masalah

Pada tahap orientasi peserta didik terhadap masalah 4 hal yang dilakukan yakni 1) pendidik memberikan stimulus kepada peserta didik; 2) pendidik menanyakan stimulus kepada peserta didik; 3) peserta didik diminta menyimak materi pada tampilan power point yang akan dijelaskan; 4) pendidik menyampaikan materi tentang pengertian teks. Pada tahap ini, peserta didik sudah dikenalkan dengan permasalahan yang akan diselesaikan melalui teks dan diberikan pertanyaan pemantik untuk menjadi rangsangan bagi peserta didik supaya lebih mengetahui atas kemampuan yang dimiliki oleh mereka mengenai teks.

## 2. Perorganisasian peserta didik

Pada tahap perencanaan pembelajaran berbasis masalah guru melakukan kegiatan perorganisasian peserta didik. Di dalam tahap ini, terdapat kegiatan yang dilakukan seperti pendidik membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok berdasarkan Tingkat pemahaman peserta didik yang tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok ini didasari dengan hasil asesmen diagnostic pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik yang mendapat hasil di atas rata-rata digolongkan pada kelompok kelas tinggi, peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata digolongkan menjadi kelas sedang, dan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata tergolong ke dalam kelas rendah.

Perorganisasian kelompok pada tahap ini tidak dilakukan hanya dengan menembak lurus nilai akan tetapi dilatar belakangi oleh asesmen diagnostik kognitif. Asesmen diagnostik kognitif dilakukan untuk mengetahui Tingkat kemampuan setiap peserta didik, guru membentuk menjadi 6 kelompok yang sudah dibagikan oleh guru nama-nama kelompoknya. Nama-nama kelompok yang dilihat oleh guru adalah nama-nama pahlawan nasional. Hal ini supaya peserta didik lebih mengingat nama-nama pahlawan Indonesia.

## 3. Membangun penyelidikan

Pada tahap membangun penyelidikan ada beberapa kegiatan yang disusun oleh guru seperti 1) pendidik membagikan LKPD; 2) peserta didik dari masing-masing kelompok berdiskusi dan berbagi tugas dalam menyesuaikan tugas; 3) pendidik memberikan penjelasan kepada Tipe A (Kelas Rendah); 4) pendidik memberikan penjelasan kepada tipe B (Kelas Sedang); 5) pendidik memberikan penjelasan kepada Tipe C (kemampuan tinggi). Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi semua temuan yang di dapatkan di dalam teks secara kelompok.

Pembagian LKPD terdapat perbedaan pada diferensiasi konten di mana peserta didik dengan kemampuan tinggi diharapkan dapat lebih juag berkembang dan berpikir kritis sementara pada peserta didik dengan kemampuan rendah dan dipantau dan diberikan bimbingan tersendiri dalam pengerjaan tugas tersebut. Pengelompokan berdasarkan Tingkat kemampuan awal memberikan kemudahan pada guru dalam memberikan intervensi pada peserta didik melalui pendekatan TaRL guru mengintruksikan peserta didik untuk melakukan diskusi. Untuk peserta didik yang berada pada fase D yang akan berkembang, guru memberikan bimbingan atau pertanyaan untuk merangsang pemahaman peserta didik. peserta didik menyimak petunjuk yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini peserta didik mengali permasalahan dengan mencari ide untuk menentukan cara yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.

Guru berperan sebagai motivator dan mediator yang akan diberikan berupa dorongan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan pengembangan untuk memberikan Solusi dan kegiatan diskusi yang akan dilakukan oleh peserta didik. kegiatan diskusi yang dibantu dengan pendekatan TaRL kemungkinan peserta

didik dapat belajar sesuai dengan pengetahuan awal peserta didik dan materi yang akan dipelajari. Selain itu peserta didik berikan kesempatan untuk melakukan interaktif sehingga dapat diberikan tanggapan dan menjelaskan Kembali ide-ide yang mereka miliki.

4. Menyajikan dan mengembangkan hasil karya

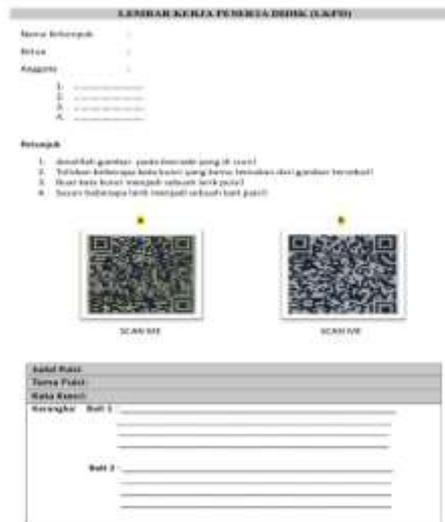
Pada tahap menyajikan dan mengembangkan hasil karya berarti peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok peserta didik di LKPD yang telah dibagikan oleh guru. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Di dalam tahap ini pendidik melakukan permainan supaya peserta didik bisa berkolaborasi dengan kelompok lainnya. Dengan peraturan satu anggota menyelesaikan tugas mereka dan yang lainnya bermain dengan konsentrasi. Presentasi yang dilakukan oleh peserta didik tidak ditentukan oleh guru. Guru tidak menentukan kelompok mana yang akan maju duluan. Kelompok yang maju bukan dari kelompok yang dari tipe A (rendah), bukan dari kelompok tipe B (sedang), dan bukan dari kelompok tipe C (tinggi) Kelompok yang maju duluan berarti kelompok yang tidak kompak dalam permainan.

5. Mengevaluasi serta menganalisis proses pemecahan masalah

Pada tahap mengevaluasi serta menganalisis proses pemecahan masalah dilakukan dengan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan ditahap ini antara lain, 1) peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan terkait hasil kerja kelompok yang maju di depan kelas; 2) pendidik memberikan penguatan kepada kelompok yang benar dan yang kurang benar; 3) pendidik bertanya kepada peserta didik apakah masih terdapat bahasan yang belum mereka pahami; 4) pendidik dan peserta didik membuat Kesimpulan dari belajar yang telah berlangsung. Pada saat pendidik bertanya kepada peserta didik, guru memberikan penjelasan ulang dengan Bahasa yang lebih mudah dipahami pada tingkat pemahaman rendah. Pada peserta didik dengan tingkat pemahaman tinggi diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sendiri terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dengan tahap ini guru mengevaluasi dan menganalisis permasalahan apakah sudah diselesaikan dan tujuan pembelajaran sudah tercapai berdasarkan hal yang diinginkan.

**c. Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti 1) pendidik meminta peserta didik untuk melakukan refleksi dalam pembelajaran yang telah berlangsung; 2) pendidik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung; 3) pendidik memberikan penghargaan berupa pujian kepada semua kelompok atas presentasi mereka juga memberi pesan agar setiap kelompok terus belajar untuk mendapatkan hasil yang baik dengan cara belajar dari kesalahan; 4) pendidik dan peserta didik menutup kegiatan dengan berdoa Bersama. Pada kegiatan penutup guru dan peserta didik menyimpulkan dan mengulas ulang materi yang telah disampaikan.



Gambar 2: Lembar Kerja Peserta Didik

## 5. Tahapan Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL

Setiap memilih model, metode, strategi, pendekatan, dan media di dalam pembelajaran tentunya memiliki tantangan tersendiri baik itu dari sintak-sintaknya ataupun dari proses implementasinya di dalam kelas. Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Tantangan dengan menerapkan pembelajaran TaRL diantaranya, 1) perseipaan yang memakan waktu. Guru harus dihadapkan dengan berbagai macam perangkat pembelajaran dan juga perangkat evaluasi. Untuk menerapkan pendekatan TaRL guru harus melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu supaya bisa menentukan tingkatan kemampuan setiap peserta didik; 2) terbatasnya waktu di kelas, ada berbagai aktivitas yang dikerjakan dan mengajar harus dapat mendampingi serta menangani semua peserta didik dalam kelasnya; 3) guru harus memiliki keterampilan yang baik bukan hanya guru tetapi juga peserta didik. Hal ini dapat dilakukan supaya memfasilitasi peserta didik yang memiliki keberagaman dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia. Guru dituntut harus bisa mengatur diri sendiri dan mengidentifikasi Langkah-langkah serta strategi yang perlu diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah menjadi target pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Implementasi pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.5 SMP Negeri 8 Palembang peserta didik memiliki kemampuan dalam merespon pertanyaan guru atau memberikan pendapat dengan baik. Pada saat kegiatan diskusi terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengikuti diskusi dengan baik akan tetapi guru selalu memantau peserta didik supaya mengikuti diskusi di dalam proses pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan tetapi peserta didik yang memiliki kemampuan sedang dan rendah diberikan perlakuan berupa pemantau oleh guru saat sedang melakukan diskusi. Guru berinteraksi kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dengan tujuan agar semua peserta didik memiliki semangat dan antusias mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penerapan pendekatan TaRL dapat dilihat bahwa keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran terpantau lebih baik. Hal ini karena pendekatan TaRL dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang responsive terhadap kebutuhan belajar peserta didik. berdasarkan

penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan profil belajar yang mereka miliki.

Pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* memberikan dorongan kepada peserta didik untuk antusias dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran TaRL ini memfasilitasi peserta didik karena guru memperhatikan dan berinteraksi secara langsung dengan semua peserta didik sehingga peserta didik tidak merasakan kecemburuan di dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Wahyuni & dkk, 2023) mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia yang berdiferensiasi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena peserta didik lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan (Wahyuni & dkk, 2023) terletak pada subjek penelitian dan pendekatan yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya subjek penelitiannya Tingkat SMP dan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian sebelumnya belum menjelaskan mengenai pendekatan pembelajaran yang digunakan sedangkan penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan *Teaching at the Right Level* (TaRL).



Gambar 3: Dokumentasi Pembelajaran Pendekatan TaRL

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik Kesimpulan bahwa pada guru sudah menerapkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahapnya, yakni 1) mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik; 2) menyusun rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya; dan 3) melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap pembelajaran. Selain itu guru juga sudah menerapkan pembelajaran berdasarkan sintak-sintak pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.5 SMP Negeri 8 Palembang peserta didik memiliki kemampuan awal yang disesuaikan dengan asesmen diagnostik. Dari asesmen diagnostik dapat melakukan pemetaan peserta didik dan dibedakan menjadi 3 tipe yaitu kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah. Pelaksanaan pembelajaran pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan profil belajar yang dimiliki.

**REFERENSI**

- Banerje, A. B. (2021). Title Mainstreaming An Effective Intervention: Evidence from Randomized Evaluations of "Teaching at The Right Level" in Indi. *Angewandte Chemie International Edition*.
- Darihastining, S., Chalimah, & Rizka, A. M. (2023). Media Poster Digital Etnobotani Wujud Sesaji pada Sastra Pentas Sebagai Bahan Ajar Mapel Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X di SMK Darul Ulum 1 Peterongan Jombang. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*.
- Emiliani, E. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan TaRL. *Global Journal Teaching Professional*, 1083-1091.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 180-189.
- Hardiyanto. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer. *MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN*, 102-115.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. 1-58.
- Nur Izzati, E., Asri Untari, M., & Espiyati. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di SDN Gayamsari 02 Semarang . *Journal on Education*, 17840 - 17846.
- Purba, P. A., Warsedirejo, P. P., & Tanty, H. (2024). Menjembatani Kesenjangan Pembelajaran: Eksplorasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) - Konsep, Praktik, dan Tantangan. *LP2M-Universitas NNegeri Makasar*, 149-158.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 34-54.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukrotin, N., Prayito, M., & Sulianto, J. (4383-4390). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Plamongansari. *Journal on Education*, 2023.
- Wahyuni, S., & dkk. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 264-269.